PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012 -2014)

Hengky Robet M Tarigan – 21113800

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati.,SE.,M.Si.,Ak

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2016
Email : hengkyroberttarigan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of corporate social responsibility (CSR) and profitability (ROA) to tax aggressiveness. Independent variable used in this study is corporate social responsibility can be measure by ISO 26000 and profitability (ROA). Dependent variable in this study is aggressiveness tax, which can be measured using the proxy of effective tax rate.

This study replicated from Lanis and Richardson's on 2013. Sample companies are manuctur companies listed in Indonesia stock exchange in 2012-2014. The research sample was obtained using purposive sampling method and acquired 15 companies per year that meet the criteria. The total number of sample in this study is 45 sample companies. Analysis method is multiple linear analysis.

This study showed corporate social responsibility and profitability related negative and significant to aggressiveness tax. Level of corporate social disclosure and high value of profitability result in tax aggressive tax company will be lower.

Keyword: Corporate Social Responsibility, Profitability, Aggressiveness Tax, and Legitimate Thoery

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang sangat penting dalam menopang pembiayaan pembangunan yang bersumber dari dalam negeri, besar kecilnya pajak akan menentukan kapasitas anggaran negara dalam membiayai pengeluaran negara, naik untuk pembiayaan pembangunan maupun untuk pembiayaan rutin (Simanjuntak 2010:9).

Malik (2010:38) menjelaskan pemahaman tentang pajak selalu tidak proporsional akibatnya pajak lebih dimaknai sebagai beban dan kewajiban, sehingga siapapun berusaha untuk tidak koperatif bahkan menghindar dari beban dan kewajibannya itu.

Lanis dan Richardson (2013) menjelaskan pajak merupakan faktor penting dalam keputusan perusahaan, tindakan manajerial yang menginginkan pajak perusahaan dapat dibayarkan lebih kecil, akan melakukan tindakan agresifitas pajak. Namun demikian, tindakan agresif pajak dapat menghasilkan biaya dan manfaat bagi perusahaan (Kurnia dan sari. 2015), Slemrod (2004) dalam Balakeistan, Blouin, dan Guay (2010) berpendapat bahwa agresifitas pajak merupakan aktifitas yang spesifik, yang mencakup transaksi-transaksi, dimana tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan.

Arya Maheka (2008:138) menyatakan selain tunggung jawab ke negara perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap *stakeholder* yaitu masyarakat, perusahaan harus menyadari betul peran masyarakat sebagai salah satu *stakeholder* perusahaannya. Masyarakat mempunyai peran penting yang mempengaruhi keberadaan perusahaan.

Arya Maheka (2008:137) menyatakan CSR adalah komitmen dan tanggung jawab sosial perusahaan untuk memberikan dukungan bagi pengembangan masyarakat, pelaksanaan CSR itu sejalan dengan program pengembangan masyarakat/*community development,* dan dalam rangka pembangunan yang berkelanjutan/*sustainable development.* UU No.40/2007 secara khusus telah mengatur tentang CSR. Menurut UU PT No. 40/2007 CSR didefinisikan sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan sendiri, kominitas setempat masyarakat pada umumnya.

Ahmad Lamo Said (2015:7) menyatakan bahwa CSR merupakan bagian penting untuk dilaksanakan karena kegiatannya selalu berhubungan dengan pemerintah masyarakat sebagai *stakeholder* perusahaan. Supaya program CSR berkelanjutan, efektif, efisien dan tepat sasaran baik kepada pemerintah maupun masyarakat maka pelaksanaannya harus dilakukan secara profesional dengan melibatkan seluruh *stakeholder* terkait.

Nurdizal *etc. al,* (2011:13) menyatakan Operasional perusahaan yang tidak memperhatikan biofisik lingkungan hidup akan mengurangi daya dukung alam pada kehidupan, lebih jauh lagi, hal ini dapat mengurangi kualitas hidup yang akan menimbulkan dampak sosial dan ekonomi, jika masyarakat disekitar perusahaan dipandang sebagai input bisnis ataupn *market* maka hal tersebut akan mengurangi daya dukung mereka pada industry secara umum, bahkan bisa berpengaruh pada bisnis secara langsung.

Memaksimalkan keuntungan adalah tujuan setiap perusahaan. Keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut tidak lepas dari pengelolaan yang baik dari manejemen perusahaan terhadap aset-asetnya, hal ini sejalan dengan pernyataan Agus Sartono (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Michele & Megawati (2005) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba *(Profit)* yang akan menjadi pembagian deviden.

Dwi Prastowo (2008) menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan perubahan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Slemrod (1992) dalam Mustikasari (2007) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan untuk melaporkan jumlah beban pajaknya kepada pemerinah. Grupta dan Neberry (1997) dalam Yoehana (2013) mengatakan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah agresifitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 1.1
CSR, Profitabilitas dan Agresiditas Pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

PT Astra Internasional Tbk	2012	2013	2014
CSR	56 item	36 item	56 item
Profitabilitas	12.4%	10.42%	9.37%
Agresifitas Pajak	18.48%	18.99%	19.11%
PT Astra Auto Part Tbk			
CSR	37 item	32 item	37 item
Profitabilitas	12.79%	8.39%	6.65%
Agresifitas Pajak	10.09%	16.69%	13.68%
PT Chareoen Pokphand Indonesia Tbk			
CSR	7 item	7 item	7 item
Profitabilitas	21.71%	16.08%	8.37%
Agresifitas Pajak	20.60%	26.73%	17.10%
PT Tiga Pilar Indonesia Sejahtera Food Tbk			

CSR	53 item	55 item	56 item
Profitabilitas	6.56%	6.91%	5.13%
Agresifitas Pajak	21.82%	22.82%	21.97%
PT Semen Indonesia Tbk			
CSR	43 item	44 item	53 item
Profitabilitas	18.54%	17.39%	16.24%
Agresifitas Pajak	21.64%	22.63%	21.40%

(Sumber: www.idx.co.id, 2016)

Dengan melihat nilai agresifitas pajak pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan tersebut melakukan agresifitas pajak. Perusahaan membayarkan pajaknya lebih kecil dari tarif pajak penghasilan badan tahun 2010 dan 2011 yaitu 25%. Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pengurang pajak yang diperbolehkan oleh pemerintah masih belum dapat memberikan dampak terhadap penghindaran pajak oleh perusahaan. Profitabilitas yang diperoleh perusahaan memiliki kecenderungan menghindarkan pajak, dimana hal tersebut dapat dilihat dari perusahaan perusahaan tersebut memiliki profitabilitas namun masih melakukan penghindaran pajak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah yang ditemui, yaitu :

1. Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pengurang beban pajak, tidak dipatuhi dengan baik oleh perusahaan.
2. Agresifitas pajak masih dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas.
3. Kegitan perusahaan dalam memperoleh laba masih berorientasi pada penghindaran pajak.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak
2. Seberapa besar pengaruh Profitablilitas terhadap Agresivitas Pajak

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (CRS), Profitabilitas dan Agresifitas Pajak, serta mendapatkan bukti empiris bahwa *Corporate Social Responsibility* (CRS) dan Profibilitas berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh CSR *(Corporate Sosial Responsibility)* terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh Profitabilitas terhadap Agresifitas Pajak.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran bagi investor agar lebih bijak dalam menentukan kemana akan berinvestasi. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini dapat dijadikan pandangan dalam pengambilan kebijakan perencanaan peraturan perpajakan untuk perusahaan di Indonesia dimasa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1) Pengembangan Ilmu, untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh CSR dan profitabilitas terhadap agresifitas pajak.

2) Bagi Penulis, dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai pengaruh CSR dan profitabilitas terhadap agresifitas pajak.
3) Bagi Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Legitimasi

Dowling dan Pferer dalam Ghozali dan Chariri (2007):

Karena legitimasi adalah hal yang pening bagi organisasi, batasan batasan yang ditekankan oleh noorma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan

2.1.2 Teori *Stakeholder*

Gray, Kouly dan Adams (1995), p 53)) dalam Ghozali (2007) menyatakan bahwa:
"Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerfull stakeholder,* makin besar usaha perusahaan untuk beradapasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*nya".
Cheers (2011) adalah sebagai berikut:
"Teori *stakeholder,* meningkatkan CSR membuat perusahaan lebih menarik bagi konsumen, oleh karena itu CSR harus dilakukan oleh semua perusahaan".

2.1.3 *Corporate Social Responsibility*

Ahmad Lamo Said (2015:3) menyatakan bahwa:
"Kewajiban sosial swasta atau perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah sebagai dampak dari ekspansi bisnisnya yang dimungkinkan telah mengganggu keseimbangan lingkungan dan sosial kemasyarakatan dimana mereka menjalankan aktifitasnya".
Nurdizal *etc. al,* (2011:15) menyatakan bahwa:
"Upaya sungguh sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan

2.1.4 Profiabilitas

Profiabilitas merupakan tingkat keuntungan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, berikut pengertian rasio profitabilitas:
Kasmir (2011:196):
"Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan".
Sofyan safri Harahap (2011:304):
"Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keungtungan. Rasio ini juga memberikan ukuran ingkat efektifitas manajemen suau perusahaan"

2.1.4.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitan

Tujuan Profitabilitas menurut Kasmir (2011:197), menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu:
1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5) Untuk mengukur produtivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin*
   Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari menjual produk.
2) *Net Profit Margin*
   Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin sebuah perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, hal ini disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing
3) *Cashflow margin*
   Rasio ini adalah persentase aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya. *Cash Flow Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk merubah penjualan menjadi aliran kas
4) *Return on Asset* (ROA)
   Rasio ini mengukur tingka pengambilan dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan, oleh karena itu sering pula rasio ini disebut *return on investment.*

2.1.4.3 Indokator Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan, karena ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari penggunaan aset perusahaan, semakin tinggi rasio ROA, maka semakin tinggi profitabiitas dalam perusahaan, Kenaikan ROA mengakibakan kenaikan *Earnig Tax Rate* (ETR) sehingga ROA berpengruh positif terhadap ETR. Akan tetapi seiring perkembangan dan perubahan kebijakan perpajakan, hubungan ROA dan ETR menjadi negatif (Gupta dan Newberry, 1997). Dengan rumusan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{laba\ setelah\ pajak}{total\ aset} x\ 100\%$$

2.1.5 Agresivitas Pajak

2.1.5.1 Pengertian Agresivitas Pajak

Pengertian *Tax Avoidance* menurut Harry Graham dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:147) yaitu:

"Penghindaran pajak (Tax Avoidance) merupakan usaha yang tidak melanggar ketentuan perundang-undangan perpajakan".

Pengertian *Tax Avoidance* menurut Robert H Anderson dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:147), yaitu:

"Cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan".

Pengertian *Tax Avoidance* menurut NA Barr SR James AR Prest dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:147):

"Sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutangnya".

2.1.5.2 Jenis-Jenis Agresivitas Pajak

a. Tax Avoidance
   Tax Avoidance adalah penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain menghindari pajak.

b. Tax Avation
   Tax Evasion adalah penggunaan cara-cara yang melanggar hukum untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak

2.1.5.3 Indikator Agresivitas Pajak

Indikator dalam mengukur agresivitas pajak dapat dilakukan dengan *Proxi* ETR *(Effective Tax Rate)* perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak, (Judi Budiman dan Setiyono, 2012). Dengan rumusan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Lanis dan Richardson (2012) sebuah perusahaan yang terlibat dalam kebijakan agresif pajak secara sosial tidak bertanggung jawab. Cheng *et.al* (2011) mengungkapkan perusahaan dengan kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab memiliki kemungkinan lebih tinggi dalam tindakan Agresivitas pajak. William (2007) dalam Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa sulit untuk membedakan antara CSR yang dilakukan dengan motif altruistik dengan CSR yang dilakukan dengan tujuan untuk menguntungkan reputasi perusahaan. Sebaliknya, banyak aksi perusahaan yang dilakukan dengan motif ganda.

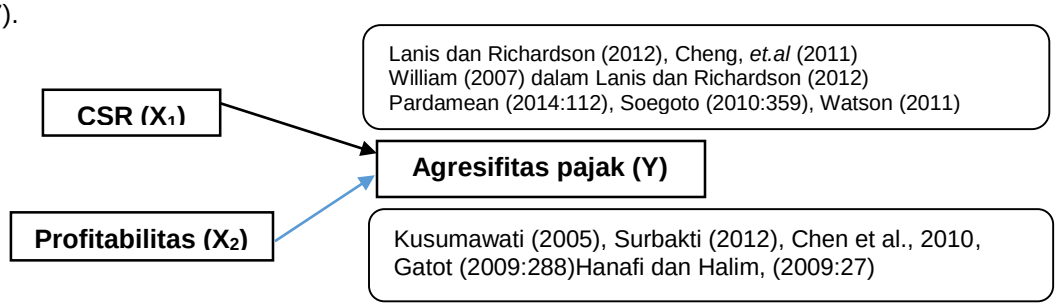
CSR kini dapat di kompensasikan kedalam pengurangan pajak. Inilah bentuk intensif kepada setiap pelaku usaha yang melakukan Program CSR (Pardamean, 2014:112). Namun perusahaan diwajibkan berhati hati dalam pelaksanaan tanggung jawab untuk membantu masyarakat dan membayar pajak sesuai dengan hukum (Eddy Soeryanto Soegoto, 2010:359).

Watson (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki peringkat rendah dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan CSR yang rendah dapat melakukan agresivitas pajak yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR yang lebih tinggi.

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivias Pajak

Perencanaan pajak adalah bagian dari perenccanaan usaha secara keseluruhan; jangan sampai obsesi dari benefit penghematan pajak justru merugikan secara komersial. Tujuan perencanaan pajak adalah meminimalkan beban pajak sehingga penghasilan setelah pajak meningkat (Gatot, 2009:288). Menurut Kusumawati (2005), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.

Menurut Surbakti (2012), profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus semakin efisien dari segi beban sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen et al., 2010). Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menujukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manejemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Hanafi dan Halim, 2009:27).



Gambar 2.1 Skema Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_1: CSR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

H_2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas pajak.

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data guna mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signnifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147), mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-terori yang telah dipelajari.

Selanjutnya menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:290 pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai Pengaruh CSR dan Profitabilitas terhadap Agresifitas Pajak.

Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *Statistic Product Service Solution* (SPSS).

3.2 Oprasionalisasi Variabel

Operasional variabel menurut Nur Indrianto (2002) dalam Umi Narimawati (2010:31) adalah sebagai berikut:

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi

pengukuran dengan sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Sugiyono (2010:38) menyatakan bahwa:

"Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Independen/Bebas

Menurut Sugiyono (2010:39) menjelaskan bahwa:

Variabel independen adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).

Variabel independen pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel X1 dan Profiabilitas (ROA) sebagai variabel X2.

2) Variabel Dependen/Terikat

Menurut Sugiyono (2010:40) menjelaskan bahwa:

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen).

Variabel dependen dalam hal ini adalah Agresifitas Pajak *(ETR)* sebagai variabel (Y).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data dan teknik penumpulan data, berikut ini adalah penjelasannya.

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2011:136) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen". Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang bersumber "www.idx.co.id". Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan keadaan yang ada diperusahaan.

Menurut Sugiyono (2013:27) menyatakan bahwa :

"Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder".

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis sebagai berikut :

1) Observasi

   Pengertian observasi menurut Sugiyono (2010:144) adalah sebagai berikut :

   "Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain".

2) Wawancara

   Menurut Sugiyono (2013:34) wawancara yaitu :

   "Wawancara merupakan salah satu tekhnik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai".

3) Dokumentasi

Pengertian dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2011:201) adalah Dokumentasi adalah barang-barang tertulis.

"Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan".

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen - dokumen yang tertulis berupa data yang akan diteliti. Dokumen yang diberikan bagian akuntansi kepada penulis yaitu dokumen dokumen tentang data data karyawan dan dokumen dokumen tentang pemeriksaan.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008:161) adalah sebagai berikut:

"Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Menurut Hamidi (2005:75-76), unit analisis dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas.

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

3.4.2 Penarikan Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2010:38) adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian."

Menurut Sugiyono (2012:81), menyatakan bahwa pengertian sampel dapat dikatakan sebagai berikut:

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi".

Sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria terentu yang sesuai degan tujuan penelitian.

Berdasarkan definisi diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdafar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2014. Sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling.* Dari 127 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012 -2014 diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Menyediakan laporan keuangan tahunan periode 2012 – 2014.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2012-2014 dalam mata uang Rupiah.
3. Mengungkapkan Program Pelaksanaan CSR pada laporan keuangan tahunan.
4. Pada laporan keuangan rasio ROA tidak berada pada posisi negatif.
5. Proksi *Effective Tax Rate* berada diantara 0 dan 1.

Memiliki data yang lengkap terkait dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis dapat memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI melalui situs **www.idx.co.id.**

3.5 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan. Menurut (Umi Narimawati, dkk. 2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolineritas, uji auto korelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

"Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

- Analisis Grafik

Menurut Imam Ghozali (2007:110), salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

- Analisis Statistik

Menurut Imam Ghozali (2007:114), Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis.

H_0: Data residual berdistribusi normal

H_1: Data residual tidak berdistribusi normal

3.5.1.2 Uji Multikolineritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b) Nilai standasr error tiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan: menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF).*

3.5.1.3 Uji Heteroskadastisitas

Salah satu cara untuk melakukan heteroskedastisitas ini yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable independen (ZPRED) dengan residual (SPRED). Jika ada plot tertentu, seperti titik titik yang memberntuk pola terententu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (ghozali, 2011).

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

3.5.2 Metode Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Analisis Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Agresivitas pajak sebagai variabel dependen diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR), sedangkan variabel independennya terdiri dari pengungkapan CSR (CSR), profitabilitas (ROA). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TAGit = \alpha 0 + \beta 1CSR + \beta 2ROA + e}$$

Keterangan:

TAGit	: Agresivitas pajak perusahaan I tahun ke-t yang diukur dengan menggunakan proksi ETR
α0	: Konstanta
β1, β2	: Koefisien Regresi
CSR	: Pengungkapan item CSR / tahun ke *t*
ROA	: *Return on Asset*
e	: *error* (kesalahan pengganggu)

3.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila koefisien daterminasi (R^2)=0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi (R^2)=1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.

3.5.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu menggunakan *quick look* yang berarti Ho dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% apabila nilai F lebih besar daripada 2 dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel yang berarti apabila nilai Fhitung>Ftabel maka Ho ditolak dan menerima Ha.

3.5.2.4 Uji Signifikansi Parameter Indifidual (Uji t)

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu

variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (α = 5%).

1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak.
2) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka hipotesis diterima.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Metode yang digunakan untuk mengolah data adalah Analisis Deskriptif dan analisis linear berganda sebagai alat bantu dalam pengembilan keputusan.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Perolehan dari data kuantiatif akan dipaparkan sebagai variabel-veriabel terkait penelitian. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan variabel dan skala pengeukuran yang elah ditetapkan sebelumnya. Data yang tersedia akan disajikan dalam bentuk deskriptif statistik agar mempermudah dalam menjelaskan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2014. Sebelum membahas pengeruh CSR dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak, terlebih dahulu akan dibahas gambaran data CSR dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahasan pada bursa efek Indonesia

1. Analisis Deskriptif *Corporate Social Responsibility* (X_1)

CSR perusahaan tahun 2012 berada pada posisi cukup baik yaitu berada pada angka 0.442 dengan deviasi standar adalah 0.194. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR yang digunakan dalam penelitian ini tidak bervariasi. Nilai rata-rata pengungkapan CSR 2012 sebesar 0.442, menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR perusahaan manufaktur adalah 44,2% dari 78 keseluruhan item ISO 26000 yang harus diungkapkan. CSR tahun 2012 mempunyai nilai maksimum sebesar 0.718, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur dalam penelitian ini memiliki pengungkapan tertinggi sebesar 71.8% dari 78 keseluruhan item ISO 26000 yang harus diungkapkan.

Pada tahun 2013 menurun menjadi 38.6% namun masih berada pada posisi cukup baik. Nilai rata rata-rata (Mean) pengungkapan CSR perusahaan berada pada posisi cukup baik yaitu berada pada angka 0.386 dengan deviasi standar adalah 0.200. hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR yang digunakan dalam penelitian ini tidak bervariasi. Nilai rata-rata CSR 2013 sebesar 0.386, menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR perusahaan manufaktur adalah 38.6% dari 78 keseluruhan item ISO 26000 yang harus diungkapkan. CSR tahun 2013 mempunyai nilai maksimum sebesar 0.705 atau 70.5%, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menufaktur dalam penelitian ini memiliki pengungkapan tertinggi sebesar 70.5% dari 78 keseluruhan item ISO 26000 yang harus diungkapkan.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata pengungkapan CSR naik menjadi 0.478 atau 0.47.8%. Rata-rata (Mean) pengungkapan CSR perusahaan berada pada posisi cukup baik yaitu berada pada angka 0.478 dengan deviasi standar adalah 0.205. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR yang digunakan dalam penelitian ini tidak bervariasi. Nilai rata-rata CSR 2014 sebesar 0.478, menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR perusahaan manufaktur adalah 47,8% dari 78 keseluruhan item ISO 26000 yang harus diungkapkan. CSR mempunyai nilai maksimum sebesar 0.718, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menufaktur dalam penelitian ini memiliki pengungkapan tertinggi sebesar 71.8% dari 78 keseluruhan item ISO 26000 yang harus diungkapkan.

2. Analisis DeskriptiF Profitabilitas ($X_{2)}$

Pada tahun 2012 dapat diketahui bahwa rata-rata ROA pada perusahaan manufaktur adalah 12.6% dengan nilai ROA teringgi ada pada PT Unilever Indonesia, yaitu sebesar 40.4% dengan demikian dapat diketahui bahwa PT Unilever dalam 100%

pengelolaan asetnya PT Unilever dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar 40.4%. Hal ini diakibatkan oleh peningkatan penjualan PT Unilever pada tahun 2012 sebesar 15.9% dari tahun 2011. Sedangkan nilai minimum (Min) adalah 0.014 atau 1.4% dan berada pada PT Eratex Djaya. Hal ini mengindikasikan bahwa, PT Eratex Djaya mampu menghasilkan laba setelah pajak minimum sebesar 1.4% dari 100% aset yang dimiliki/dikelola perusahaan. Profiabilitas PT Eratex yang rendah dapat diakibatkan oleh menurunnya laba bersih yang diterima pada tahun 2012.

Profitabilitas tahun 2013 mempunyai nilai maksimum sebesar 0.715 dan berada pada PT Unilever Indonesia, hal ini mengindikasikan bahwa PT Unilever mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 71.5% dari 100% asset yang dimiliki/dikelola oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dikarenakan PT Unilever mengalami kenaikan penjualan bersih dari tahun 2012 sebesar 12.7%. Sedangkan nilai minimum (Min) sebesar 0.016 atau 1.6% dan berada pada PT Eratex Djaya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur dalam penelitian ini menghasilkan laba setelah pajak sebesar 1.6% dari 100% asset yang dimiliki/dikelola oleh perusahaan. Rendahnya nilai Profitabilitas PT Eratex diakibatkan oleh banyaknya jumlah barang impor sejenis yang beredar di Indonesia, hal ini mengakibatkan perusahaan hanya menghasilkan laba operasional sebesar 5.3% dari penjualan.

Profitabilitas tahun 2014 mempunyai nilai maksimum (Max) sebesar 0.402 dan berada pada PT. Unilever Indoensia. hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 40.2% dari 100% aset yang dimiliki/dikelola oleh perusahaan. Walaupun Profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan turun, namun profitabilitas yang dihasilkan oleh PT Unilever pada tahun 2014 masih termasuk tinggi. Sedangkan nilai minimu (Min) sebesar 0.016 atau 1.6% berada pada PT Argha. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur dalam penelitian ini menghasilkan laba setelah pajak minimum sebesar 1.6% dari 100% aset yang dimiliki/dikelola oleh perusahaan. rendahnya Profitablitas yang dihasilkan oleh PT Argha diakibatkan oleh kenaikan beban operasional dan beban energy, disamping itu, kenaikan upah yang mencapai 38% sepanjang tahun 2014 menjadi salah satu penyebabnya.

3. Analisis Deskriptif Agresivitas Pajak (Y)

PT Eratex Djaya Tbk memiliki ETR maksimum (Max) sebesar 0.628 atau 62.8%, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki beban pajak sebesar 62.8% dari laba bersih sebelum pajak. PT Eratex memiliki kelebihan beban pajak sebesar 37.8% (62.8%-25%) dari tarif pajak penghasilan sebesar 25%. Hal ini dapat diakibatkan oleh melakukan peremajaan aset yang mengakibatkan pajak yang dibayarkan menjadi lebih besar. Nilai ETR minimum (min) sebesar 0.101 berada pada PT Astra Auto part Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur dalam penelitian ini memiliki beban pajak sebesar 10.1% dari laba bersih sebelum pajak. Dengan demikian dapat siasumsikan bahwa PT Astra melakukan penghindaran pajak sebesar 14.9% (25%-10.1%) dari tarif pajak penghasilan yang seharusnya dibayarkan perusahaan. Hal ini dapat diakibatkan oleh pemanfaatan fasilitas yang diberikan oelh pemerintah dalam pembayaran pajak.

PT Argha Karya Prima Industry Tbk Agresifitas pajak tahun 2013 mempunyai nilai maksimum sebesar 0.479, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur dalam penelitian ini memiliki beban pajak sebesar 47.9% atau lebih besar dari tarif pajak penghasilan sebesar 25%. Dengan demikian PT Argha memiliki kelebihan beban pajak sebesar 22.9%. Sedangkan nilai minimum (min) sebesar 0.166 atau 16.6% dan dimiliki oleh PT Astra Auto Part. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Astra Auto Part dianggap melakukan agresifitas/penghindaran pajak sebesar 8.4% (25%-16.6%) dari total pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan.

Nilai maksimum ETR tahun 2014 sebesar 0.433 atau 43.3% dimiliki oleh PT Argha karya Prima Industry Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Argha memiliki kelebihan beban pajak sebesar 18% (43.3%-25%) dari tarif pajak penghasilan sebesar 25%. Sedangkan nilai minimum (min) sebesar 0.000 atau 0% dimiliki oleh PT Eratex Djaya Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Eratex dianggap melakukan agresifitas/penghindaran

pajak sebesar 25% (25%-0%) dari Pajak yang seharusnya dibayar. Hal ini diakibatkan perusahaan mengalami kerugian sehingga pajak yang dibayarkan dapat dikompensasikan pada tahun pajak berikutnya.

4.1.2 Analisis Verifikatif

Setelah mendeskripsikan masing-masing variabel selanjutnya unuk menguji apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan profitabilitas terhadap agresifitas pajak, maka dilakukan pengujian statistik secara parsial. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan analisis linear berganda dengan melalui tahapan sebagai berikut: pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, analisis determinasi, serta pengujian hipotesis. Pengujijan tersebut dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi 16.0 untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut:

4.1.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan melalui tes Kolmogorov-Smirnov koreksi Lilliefors. Dengan hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06060218
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,949
Asymp. Sig. (2-tailed)		,329

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa data berrdistribusi normar dengan nilai Asymp. Sig (2-(tailed) diatas 0.05.

b) Uji Multikolineritas

Multikolinieritas merupakan sesuatu dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Dengan bantuan *software SPSS 13* diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR(X1)	1,000	1,000
	ROA (X2)	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Agresifitas Pajak (Y)

Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data.

c) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap variable bebas dengan nilai mutlak residualnya menggunakan korelasi Rank Spearman. Dengan bantuan *software SPSS 13* diperoleh hasil sebagai berikut:

Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	CSR(X1)	Correlation Coefficient	,141
		Sig. (2-tailed)	,355
		N	45
	ROA (X2)	Correlation Coefficient	,268
		Sig. (2-tailed)	,075
		N	45

Dari output di atas dapat dilihat bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan. Hal ini dilihat dari nilai p-value (Sig) yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkantidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan angka Durbin-Watson hitung (DW) dengan nilai kritisnya (dL dan dU). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W).

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1,797

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai dw sebesar 1,797. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U yang terdapat pada tabel durbin watson. Dengan α = 0,05, banyak variabel bebas (k) = 2 dan sampel (n) sebanyak 45, diperoleh nilai d_L sebesar 0,938 dan d_U sebesar 2,225. Karena nilai DW berada di antara 4 – d_U (1,775)$\leq$ 1,797 $\leq$ (3,062)4 – d_L, maka dapat disimpulkan tidak ada kesimpulan.

4.1.2.2 Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan *software SPSS 13* untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut :

Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,419	0,024	17,275	0,000
X_1	-0,271	0,047	-5,768	0,000
X_2	-0,427	0,076	-5,619	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,419 - 0,271\ X_1 - 0,427\ X_2$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Koefisien yang terdapa pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

b_o = 0,419 Artinya, jika variabel Agresifitas Pajak (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yaitu CSR (X_1) dan ROA (X_2) bernilai nol, maka besarnya rata-rata Agresifitas Pajak akan bernilai 0,419.

b_1 = -0,271 Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara CSR (X_1) dengan Agresifitas Pajak (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar -0,271 mengandung arti

untuk setiap pertambahan CSR (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya Agresifitas Pajak (Y) sebesar 0,271.

$b_2 = -0,427$ Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara ROA (X_2) dengan Agresifitas Pajak (Y). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar -0,427 mengandung arti untuk setiap pertambahan ROA (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya Agresifitas Pajak (Y) sebesar 0,427.

4.1.2.3 Pengaruh CSR dan Profitabilitas terhadap Agresivias Pajak

Pada sub bab ini akan membahas tentang korelasi parsial, hasil pengujian determinasi dan hasil pengujian hipotesis antara variabel independen CSR dan Profitabilitas terhadap variabel dependen Agresifitas Pajak.

1) Uji Pengaruh Parsial

Analisis pengaruh parsial digunakan untuk mengetahui seberapa erat pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Analisis pengaruh parsial berdasarkan hasil pengolahan SPSS adalah sebagai berikut :

Besaran Pengaruh Secara Parsial

Variabel	Standardized Coefficients	Correlations	Besarnya Pengaruh Secara Parsial	Besarnya Pengaruh Secara Parsial (%)
	Beta	Zero-order		
X_1	-0,557	-0,560	0,312	31,2%
X_2	-0,543	-0,545	0,296	29,6%
Pengaruh Total			**0,608**	**60,8%**

Berdasarkan tebel diatas hubungan antara CSR terhadap Agresifitas Pajak ketika profitabilitas tidak berubah adalah – (negatif).

Pengaruh parsial diperoleh dengan mengalikan *standardized coefficient beta* dengan *zero-order*. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh CSR (X_1) terhadap Agresifitas Pajak (Y) secara parsial adalah sebesar 31,2%, besarnya pengaruh ROA (X_2) terhadap Agresifitas Pajak (Y) secara parsial adalah sebesar 29,6%. Jadi, total keseluruhan pengaruh CSR (X_1) dan ROA (X_2) terhadap Agresifitas Pajak (Y) secara bersama-sama adalah sebesar 60,8%. Hal ini pun dapat terlihat dari nilai koefisien determinasinya.

2) Pengujian Hipotesis secara Overal (Uji t)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji t.

Hipotesis :

- $Ho_1 : \beta_1 = 0$ CSR (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresifitas Pajak (Y).
  $Ha_1 : \beta_1 \neq 0$ CSR (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Agresifitas Pajak (Y).
- $Ho_2 : \beta_2 = 0$ ROA (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresifitas Pajak (Y).
  $Ha_2 : \beta_2 \neq 0$ ROA (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Agresifitas Pajak (Y).

α = 5%

Statistik Uji : $t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$, derajat bebas = n-k-1

Kriteria Uji : 1. Terima Ho jika –t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel

2. Tolak Ho jika t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel

Hasil uji t berdasarkan pengolahan SPSS disajikan pada tabel berikut :

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	df	t tabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
X_1	-5,768	42	±2,018	0,000	Ho ditolak	Signifikan

X_2	-5,619	17	±2,018	0,000	Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Variabel X_1 memiliki nilai t hitung lebih kecil dari nilai -t tabel. Karena nilai t hitung (-5,768) < -t tabel (-2,018), maka Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari CSR (X_1) terhadap Agresifitas Pajak (Y).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Variabel X_2 memiliki nilai t hitung lebih kecil dari nilai -t tabel. Karena nilai t hitung (-5,619) < - tabel (-2,018), maka Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari ROA (X_2) terhadap Agresifitas Pajak (Y).

3) Pengujian Hipotesis secara Overal (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji F.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Corporate Social Responsbiliry* (X_1) dan Profitabilitas (X_2) terhadap Agresifitas Pajak (Y).

Ha : Ada pengaruh yang signifikan dari *Corporate Social Responsibilityt* (X_1) dan Profiotabilitas (X_2) terhadap Agresifitas Pajak (Y).

α = 5%

Statistik Uji: $F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$

Kriteria Uji : 1. Terima Ho jika F hitung < F tabel

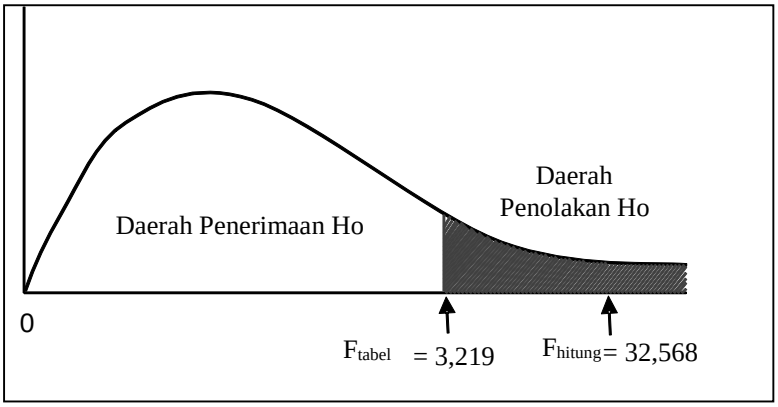
2. Tolak Ho jika F hitung ≥ F tabel

F tabel = $F_{\alpha\ ;\ (df1,\ df2)}$; df1 = k , df2 = n-k-1

Hasil uji F berdasarkan pengolahan SPSS disajikan pada tabel berikut :

Pengujian Hipotesis Secara Overall (Uji F)

hitung	df	F tabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
32,568	df1 = 2 df2 = 42	3,219	0,000	Ho ditolak	Ada pengaruh (Signifikan)



Daerah Penolakan H_0 Pada Pengujian Secara Bersama-sama

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 32,568. Karena nilai F hitung (32,568) > F tabel (3,219), maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari CSR (X_1) dan ROA (X_2) terhadap Agresifitas Pajak (Y).

4) Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh CSR (X_1) dan ROA (X_2) terhadap Agresifitas Pajak (Y) dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$KD = R^2 \times 100\%$

$= (0{,}780)^2 \times 100\%$

$= 60{,}8\%$

Artinya variabel CSR (X_1) dan ROA (X_2) memberikan pengaruh sebesar 60,8% terhadap Agresifitas Pajak (Y). Sedangkan sisanya sebesar 39,2% merupakan kontribusi variabel lain selain CSR (X_1) dan ROA (X_2).

4.1 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh CSR *(Corporate Social Responsibility)* terhadap Agresifitasitas Pajak (ETR)

Pengujian hipotesis pertama yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel *Corporete Social Responsibility* (CSR) terhadap Agresifitasitas pajak perusahaan dan setelah diuji ternyata variabel *Corporete Social Responsibility* (CSR) ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh dan signifikan terhadap Agresifitasitas pajak perusahaan dengan nilai sig 0.000 > 0.05 dan dengan nilai koefisien -0.271. Yang artinya, antara variabel CSR dengan Agresifitasitas pajak mempunyai hubungan yang signifikan antar keduanya. Hal ini menjawab fonemena pada bab 1, dimana perusahaan yang melakukan akifitas CSR juga melakukan agresifitas pajak. Besarnya persentase CSR terhadap agresifitas pajak adalah 31.2% artinya CSR memberikan pengaruh terhadap agresifitas pajak sebesar 31.2% sedangkan sisanya 69.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti leverage, kondisi ekonomi, tata kolela perusahaan dan lain-lain.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dihasilkan bahwa t_{hitung} Untuk X_1 sebesar -5,768 < nilai t_{tabel}-2,018, maka hal ini berarti bahwa hasil penelitian menolak hipotesis alternative H_0 dan menerima hipotesis H_1. Dengan membandingkan antara data CSR dan agresifitas pajak dari hasil uji statistik, maka diperoleh hasil bahwa besar kecilnya nilai CSR menentukan tindakan perusahaan dalam melakukan agresifitas pajak. Hal tersebut terbukti dari kenaikan CSR dengan turunnya agresifitas pajak, dan juga sebaliknya, penurunan CSR juga diikuti dengan naiknya agresifitas pajak (korelasi negatif). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui data-data yang telah diananlisis dan melalui uji statistik, diketahui bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresifitas pajak.

Kesimpulan diatas telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi di tahun 2012-2014 dimana perusahaan yang melaksanakan program CSR juga melakukan agresifitas pajak. fenomena tersebut menunjukkan bahwa CSR dan agresifitas pajak memiliki hubungan positif, namun setelah adanya penelitian ini, dihasilkan hubungan yang negatif dimana ketika perusahaan melakukan program CSR akan menunjukkan bahwa agresifitas pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi dalam konteks Agresifitas pajak yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan berdasarkan nilai-nilai keadilan dan bagaimana menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi perusahaan (Lilt, CA. 1994 dalam Trisari, Suwardi dan Setiawan). Teori legitimasi juga menunjukkan bahwa sebuah perusahaan yang melakukan agresifitas pajak akan mengungkapkan informasi tambahan yang terkait dengan kegiatan CSR di berbagai bidang untuk meringankan kekhawairan publik seperti, menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi kewajibannya untuk masyarakat atau mengubah harapan masyarakat tentang aktifitas (Deegan et. Al, 2001).

Penelitian yang dilakukan Lanis dan Richadson (2012) yang menenukan bukti empiris bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat agresifitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut juga dikuatkan oleh Yoehana (2013) yang juga membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR sebuar perusahaan maka agresifitas pajak perusahaan juga akan semakin rendah.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresifitasitas Pajak

Pengujian hipotesis kedua yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel profitabilitas (ROA) terhadap Agresifitas pajak perusahaan dan setelah diuji ternyata variabel profitabilitas (ROA) ini menunjukkan bahwa profitabilias berpengaruh dan signifikan terhadap Agresifitasitas pajak perusahaan dengan nilai sig 0.000 > 0.05 dan dengan nilai koefisien -0.427. Yang artinya, antara variabel profitabilitas dengan Agresifitasitas pajak mempunyai hubungan yang signifikan antar keduanya. Hal ini menjawab fonemena pada bab 1, dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas juga melakukan agresifitas pajak. Besarnya persentase profitabilitas terhadap agresifitas pajak adalah 29,6% artinya profitabilitas memberikan pengaruh terhadap agresifitas pajak sebesar 29,6% sedangkan sisanya 71.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti leverage, kondisi ekonomi, tata kolela perusahaan dan lain-lain.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dihasilkan bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar -5,619 < nilai t_{tabel} 2,019, maka hal ini berarti bahwa hasil penelitian menolak hipotesis alternatif H_0 dan menerima hipotesis H_1. Dengan kata lain berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan membandingkan antara data profitabilitas dan penghindaran pajak dari hasil uji statistik, maka diperoleh hasil bahwa besar kecilnya nilai profitabilitas menentukan tindakan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut terbukti dari kenaikan profitabilitas diikuti dengan turunnya penghindaran pajak, dan juga sebaliknya, penurunan profitabilitas juga diikuti dengan naiknya penghindaran pajak (korelasi negatif). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui data-data yang telah dianalisis dan melalui uji statistik, diketahui bahwa profitabilitas mempengaruhi tingkat penghindaran pajak.

Kesimpulan diatas dapat dan telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi pada perusahaan yang diteliti tahun 2012-2014, dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas masih melakukan tindakan agresifitas pajak. Fenomena tersebut memiliki hubungan, dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas juga berindak agresif dalam pajak. Hal atau fenomena tersebut menunjukkan profitabilitas dan penghindaran pajak memiliki hubungan positif, namun setelah adanya penelitian ini dapat di hasilkan hubungan yang negatif dimana ketika perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang rendah.

Hasil penelitian ini juga di dukung dengan teori yang di jelaskan oleh (Santoso dan Ning 2013:2) yang mengatakan perusahaan yang memiliki tingkat pendapatan rendah cendrung akan melakukan tindakan menghindari pajak, karena dengan melakukan penghindaran pajak dapat meningkatkan Profitabilitas dan arus kas. Demikian juga menurut Tommy Kurniasih dalam Maria M. Ratnasari (2013: 82) yang mengatakan Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kesit Bambang Prakoso (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian I Gusti dan Ketut (2014) yang menyatakan Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah CSR dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresifitas pajak perusahaan. Sampel pada penelitian ini yaitu 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2014 dan telah di pilih dengen menggunakan metode *purposive sampling.*

a. Dari hasil pengujian dan analisis hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap agresifitas pajak perusahaan. Dimana CSR adalah biaya yang ditimbulkan diluar aktifitas produksi yang diperbolehkan oleh pemerintah untuk dikurangkan dari pendapatan bruto perusahaan. Dengan demikian beban pajak perusahaan akan berkurang. Oleh karena itu, semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan dan diungkapkan oleh

perusahaan maka akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan, dan hal itu menyebabkan perusahaan tidak melakukan tindakan agresifitas pajak yang melanggar hukum.
b. Dari hasil pengujian dan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa Profitabilitas perusahaan terbukti berpengaruh terhadap agresifitas pajak perusahaan. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan mengakibatkan perusahaan lebih bijak dalam mengelola beban pajaknya. Kebijakan tersebut berkaitan dengan dampak buruk yang akan diperoleh perusahaan apabila melakukan agresifitas pajak yang melanggar hukum seperti *tax avation* (penggelapan pajak). Profitabilitas adalah nilai akhir dari operasional perusahaan selama satu periode tertentu. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang mencerminkan kesehatan sebuah perusahaan, dari hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan lebih menaati peraturan perpajakan dengan tidak melakukan agresifitas pajak. Namun apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah, hal tersebut akan memicu perusahaan tersebut melakukan tindakan agresifitas demi mempertahankan aset perusahaan.

5.2. Implikasi dan Keterbatasan

5.2.1. Implikasi

a) Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan khusus dalam pengerapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan.

b) Bagi perusahaan, dengan dilakukannya penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi acuan bagi perusahaan agar lebih bijak dalam mengelola beban pajak perusahaan.

c) Bagi investor dan calon investor, dengan dilakukannya penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan.

d) Bagi dunia pendidikan/akademis, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah refrensi hasil temuan akademik yang berkaitan dengan penerapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Agresifitas Pajak.

5.2.2. Keterbatasan

a) Perusahaan yang memenuhi kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini hanya 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga kurang dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada.

b) Periode waktu yang digunakan pada penelitian ini selama 3 tahun, yaitu 2012-2014, dikarenakan keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian.

c) Peneliti hanya menggunakan 2 variabel independen, yaitu: *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas dengan pengaruh sebesar 60.8%. Dengan demikian masih ada variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak.

5.3. Saran

a) Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat lebih bijak dalam menentukan strategi dalam mengelola beban pejak perusahaan.

b) Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan solusi dalam hal penghindaran pajak.

c) Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan rentang waktu yang lebh lama, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Agus Sartono. (2010) *manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi ke 4).* Yogyakarta: BPFE.

Anis Chariri dan Imam Gozali, (2003). *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Arfani, Astri Nur Kusumawati dan Noer Sasongko, Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (Earnings management) Pada Kondisi Laba dan Rugi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 2005. Vol. 4 No. 1 April

Budiman, Judi dan Setiyono. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Electronic Theses & Dissertations (ETD) Univeritas Gajah Mada.

Cheng, Megawati dan Christiawan, Yulius Jogi. (2011). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan No.1 Vol.13

Gatot (2009). *How to be A Smarter Taxpayer:*Bagaimana menjadi Wajib Pajak. Jakarta:Grasindo.

Gupta, S., and K. Newberry. (1997). *Determinants of the variability on corporate effectiv tax rates: Evidence from longitudinal data*. *Journal of Accounting and Public Policy,* 16 (1), 1-34.

Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Teori Akuntansi Edisi Revisi.* Raja Grafindo Persada. Jakarta

Lanis, R., dan Richardson, G. (2012). *Corporate Social Responsibility and Tax Aggresiveness: an Empirical Analysis*. *Journal of Accounting and Public Policy*. 31, 86-108.

Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. (2007). *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PESAT Vol. 2

Luke Watson. (2011). *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits*. The Pennsylvania State University

Krismiaji, (2005). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kedua; Yogyakarta : AkademiBManajemen. Perusahaan YKPN

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta:PT. RAJAGRAFINDO PERSADA

Kurniasih, Tommy. Dan Maria Sari M. 2013. *Pengaruh Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi vol 18, No. 1, Halaman 58-65*

Maheka, Arya (2008). *Bagaimana Mendirikan & Mengelola Bisnis Secara Baik dan Aman*. JAKARTA: PENERBIT KANISUS

Malik, Alfian (2010). *PENGANTAR BISNIS JASA PELAKSANA KONSTRUKSI*. JAKARTA :CV ANDI OFFSET.

Michele & Megawati. (2005). "*Tingkat pengembalian investasi dapat diprediksi melalui profitabilitas, likuiditas dan leverage*". kumpulan jurnal ekonomi.com

M. Rachman, Nurdizal. Efendi, Asep. Wicaksana, Emir. (2011). *PANDUAN LENGKAP PERENCANAAN CSR*. 2011. Jakarta: Swadaya Grup.

Richardson, G., Taylor, G., dan Lanis, R. (2013). *The Impact Of Board Of Director Oversight Characteristics On Corporate Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*. *Journal Accounting and Public Policy.* 32 (2013) 68– 88

Pardamean, Maruli (2014). *Mengelola Kebun dan pabrik Kelapa sawit secara Profesional*. Jakarta:Penebar Swadaya Grup.

Said, Ahmad Lamo (2015) *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance : Manejemen Peranggung Jawaban Sosial*. DIY: CV BUDI UTAMA.

Simanjuntak, Dr Timbul H dan Muklis, Dr. Mukllis (2010). *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi.* Jakarta: Raih Asah Sukses.

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta : Graha Pustaka

Soegoto, Eddy Soeryanto (2013). *Enterpreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung. Bandung*:Elex Media Komputindo.

Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. (2007). *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik.* Bandung: Alfabeta.

Syafri Harahap, Sofyan, 2009. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Syafri Harahap, Sofyan, 2011. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Umi Narimawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Daftar Lampiran

Tabel pengungkapan CSR 2012 – 2014

No	Kode	Nama Perusahaan	CSR(X1)		
			2012	2013	2014
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.680	0.705	0.718
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.346	0.256	0.462
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0.436	0.449	0.359
4	ASII	Astra International Tbk	0.718	0.462	0.718
5	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0.474	0.397	0.474
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.090	0.090	0.090
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.628	0.628	0.718
8	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.577	0.051	0.628
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.397	0.410	0.474
10	SMGR	Sekar Laut Tbk	0.551	0.564	0.680
11	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.269	0.308	0.346
12	TRIS	Trisula International Tbk	0.205	0.231	0.244
13	VOKS	Voksel Electric Tbk	0.410	0.654	0.410
14	ERTX	Eratex Djaya Tbk	0.192	0.192	0.192
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0.654	0.397	0.654

Mean	**0.442**	**0.386**	**0.478**
Max	**0.718**	**0.705**	**0.718**
Min	**0.090**	**0.051**	**0.090**
St. dev	**0.194**	**0.200**	**0.205**

Tabel Profitabilitas (ROA) 2012 – 2014

No	**Kode**	**Nama Perusahaan**	**ROA (X2)**		
			2012	**2013**	**2014**
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.066	0.069	0.051
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.018	0.017	0.016
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0.111	0.096	0.117
4	ASII	Astra International Tbk	0.125	0.104	0.094
5	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0.128	0.084	0.067
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.217	0.161	0.084
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.081	0.044	0.060
8	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.097	0.087	0.080
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.124	0.087	0.088
10	SMGR	Sekar Laut Tbk	0.185	0.174	0.162
11	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.119	0.109	0.094
12	TRIS	Trisula International Tbk	0.121	0.107	0.072
13	VOKS	Voksel Electric Tbk	0.087	0.020	0.282
14	ERTX	Eratex Djaya Tbk	0.014	0.016	0.049
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0.404	0.715	0.402
Mean			**0.126**	**0.126**	**0.114**
Max			**0.404**	**0.715**	**0.402**
Min			**0.014**	**0.016**	**0.016**
St. dev			**0.093**	**0.170**	**0.101**

Tabel agresifitas Pajak (ETR) 2012 - 2014

No	**Kode**	**Nama Perusahaan**	**Agresifitas Pajak (Y)**		
			2012	**2013**	**2014**
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.218	0.228	0.220
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.464	0.479	0.433
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0.253	0.249	0.233
4	ASII	Astra International Tbk	0.185	0.190	0.191
5	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0.101	0.166	0.137
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.206	0.267	0.171
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.243	0.268	0.293

8	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.259	0.241	0.251
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.253	0.250	0.254
10	SMGR	Sekar Laut Tbk	0.216	0.226	0.214
11	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.260	0.266	0.272
12	TRIS	Trisula International Tbk	0.257	0.248	0.251
13	VOKS	Voksel Electric Tbk	0.204	0.242	0.257
14	ERTX	Eratex Djaya Tbk	0.628	0.202	0.000
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0.252	0.252	0.252
Mean			**0.267**	**0.252**	**0.229**
Max			**0.628**	**0.479**	**0.433**
Min			**0.101**	**0.166**	**0.000**
St. dev			**0.125**	**0.069**	**0.091**

LAMPIRAN PERHITUNGAN SPSS

Regression

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1,797

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR(X1)	1,000	1,000
	ROA (X2)	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Agresifitas Pajak (Y)

Nonparametric Correlations

Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	CSR(X1)	Correlation Coefficient	,141
		Sig. (2-tailed)	,355
		N	45
	ROA (X2)	Correlation Coefficient	,268
		Sig. (2-tailed)	,075
		N	45

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06060218
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,949
Asymp. Sig. (2-tailed)		,329

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA (X2), CSR(X1)[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Agresifitas Pajak (Y)

Regression

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,780[a]	,608	,589	,06203

a. Predictors: (Constant), ROA (X2), CSR(X1)

b. Dependent Variable: Agresifitas Pajak (Y)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,251	2	,125	32,568	,000[a]
	Residual	,162	42	,004		
	Total	,412	44			

a. Predictors: (Constant), ROA (X2), CSR(X1)

b. Dependent Variable: Agresifitas Pajak (Y)

Coefficients[a]

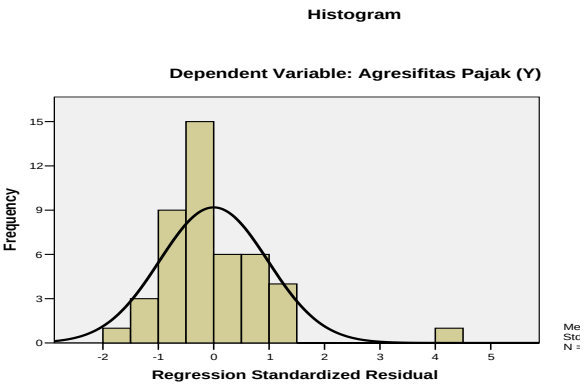
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	,419	,024		17,275	,000	
	CSR(X1)	-,271	,047	-,557	-5,768	,000	-,560
	ROA (X2)	-,427	,076	-,543	-5,619	,000	-,545

a. Dependent Variable: Agresifitas Pajak (Y)

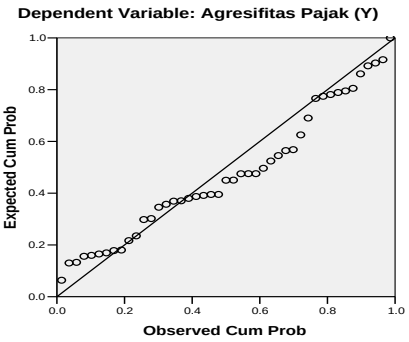
Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0620	,3982	,2490	,07547	45
Std. Predicted Value	-2,478	1,977	,000	1,000	45
Standard Error of Predicted Value	,009	,047	,015	,006	45
Adjusted Predicted Value	,1210	,3995	,2502	,07158	45
Residual	-,09461	,26678	,00000	,06060	45
Std. Residual	-1,525	4,301	,000	,977	45
Stud. Residual	-1,615	4,468	-,006	1,030	45
Deleted Residual	-,14840	,28790	-,00119	,06847	45
Stud. Deleted Residual	-1,647	6,094	,030	1,207	45
Mahal. Distance	,005	24,715	1,956	3,780	45
Cook's Distance	,000	1,114	,051	,181	45
Centered Leverage Value	,000	,562	,044	,086	45

a. Dependent Variable: Agresifitas Pajak (Y)



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

